



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1472>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1597-1605

Research Article

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Think Pair Share dan Konfensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran PAI Berdasarkan Asal Sekolah SMP dan Mts

Ahmad Subarna¹, Wati Susilawati², Adam Malik³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ahmadshobarna25@gmail.com
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, wati85@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, adammalik@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 28, 2024

Revised : July 22, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Ahmad Subarna, Wati Susilawati and Adam Malik (2024) "Application of Cooperative Learning Models of Jigsaw, Think Pair Share and Confensional Types to Improve the Learning Outcomes of Vocational School Students in PAI Subjects Based on Middle School Origin and Mts", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1597–1605. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1472.

Application of Cooperative Learning Models of Jigsaw, Think Pair Share and Confensional Types to Improve the Learning Outcomes of Vocational School Students in PAI Subjects Based on Middle School Origin and Mts

Abstract. This study aims to determine; (1) The effect of applying the jigsaw type cooperative learning model, think pair share and conventional on Islamic Religious Education subjects; (2) Student learning outcomes based on school origin factors; (3) Interaction between learning models and school origin factors. The approach taken in this study used a quantitative approach with a quasi-experimental

method. The population of this research is class X students of SMK Negeri 10 Bandung. The data analysis technique used in this research is two-way ANOVA analysis. The results showed that; (1) There are differences in student learning outcomes in PAI subjects based on jigsaw, think pair share and conventional cooperative learning models; (2) There are no differences in student learning outcomes based on school origin factors; (3) There is no interaction between learning models and school origin factors in determining student learning outcomes. Cooperative learning models of jigsaw type, think pair share and conventional applied have an influence on student learning outcomes based on school origin in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, *think pair share* dan konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) Hasil belajar siswa berdasarkan faktor asal sekolah; (3) Interaksi antara model pembelajaran dan faktor asal sekolah. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 10 Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, *think pair share* dan konvensional; (2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan faktor asal sekolah; (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan faktor asal sekolah dalam menentukan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, *think pair share* dan konvensional yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan asal sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Model, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. PAI diajarkan di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam.

PAI memiliki beberapa latar belakang penting yang menjadi dasar keberadaannya dalam sistem pendidikan Indonesia, yaitu agama Islam sebagai agama negara, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Hal ini menjadikan Islam sebagai agama resmi negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda bangsa untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mapel PAI supaya terbentuknya generasi muda yang berkarakter, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam PAI diharapkan dapat menjadi landasan moral dan spiritual bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan PAI juga agar bisa memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, agama Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan persaudaraan. Mempelajari PAI diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi antarumat beragama, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. untuk menyiapkan generasi muda yang siap membangun bangsa.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, perilaku mengajar guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan titik akhir dari segmen-segmen dan puncak dari proses pembelajaran. (Mudjiono, 2013).

Di SMKN 10 Bandung masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Penggunaan metode ceramah terlalu sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kemampuan siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Hal ini disebabkan pemahaman guru yang masih terbatas terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yang menjelaskan: Pembelajaran berbasis masalah didefinisikan sebagai “metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah yang sebenarnya” (wilam, Rika, 2023).

Menurut Abdurrahman (2012:20) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PAI siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa PAI adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan (Nabillah & Abadi, 2019).

Dengan demikian, untuk tercapainya hasil pembelajaran pada mapel PAI ini, perlunya meningkatkan kemampuan dan penerapan cara pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat peserta didik ikut terlibat secara aktif pada saat proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah seluruh susunan penyajian materi dan fasilitas yang akan diajarkan dan dipakai, yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung yaitu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan think pair share. Menggunakan pembelajaran kooperatif ini guru dapat menciptakan atau membuat keadaan kelas menjadi aktif, karena semua peserta didik akan bergerak pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Think Pair Share dan Konfensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan asal sekolah SMP dan MTS”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode quasi eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas X Karawitan SMK 10 Bandung. Instrumen yang digunakan yaitu tes menentukan hasil belajar akidah akhlak melalui soal berjumlah 5 pertanyaan. Sedangkan teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis ANNOVA dua jalur (two away anova) dengan aplikasi SPSS versi 25 (Waruwu, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Data nilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas X SMKN 10 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, think pair share dan konvensional.

No	Jigsaw		Konvensional		Think Pair Share	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	ACHMAD	80	ACHMAD	70	ABDUL	80
2.	ADITYA	80	ADRIANSYAH	70	ADE	70
3.	AGIL	95	AHMAD	75	AGUS	75
4.	AGUNG	75	AMEL	75	ARWAN H	75
5.	AKBAR	90	ARYA	70	AZMI	90
6.	ALIYA	75	BAGUS	75	CANDRA	80
7.	ANGGA	90	BALQIS	65	CECEP	70
8.	ARDIFA	80	CEP INDRA	65	DAPI	95
9.	ARIEL	75	DENIL	70	DETRI	90
10.	ARMAN	80	DEZZAN	75	DEWI	80
11.	DARA	70	DIAS	75	ELSA	84
12.	DEDI	85	DIKI	70	GALANG	90
13.	DENI	80	FADHLAN	65	GITA	80
14.	DELLISTA	75	GHEA	75	ILHAM	75
15.	FAISHAL	85	HANGGARA	70	IRSYAD	80
16.	GALANG	70	HILDAN	75	IWAN	85
17.	GIAN	95	JANUWAR	70	JABAL	80
18.	KAUTSAR	90	JELITA	70	LEILA	80
19.	LIGAR	95	MEITSA	75	DESTA	95
20.	M. RASYID	85	M FIRMAN	65	RIVALDI	80
21.	MEZZALINA	95	M RADJIB	75	M AFRIZA	75
22.	MITA	75	M SAGARA	75	M DIMAS	75
23.	M RIFKI	95	MUTADAYYIN	70	M FADLY	80
24.	M GILANG	85	NABILA	65	M RIFKY	80
25.	M DIMAS	80	PAHLA	70	NAGYA	75
26.	M REXY	85	RADEN	70	NUGI	70
27.	M RIZKY N	90	RAMJAY	75	RAFLI	80
28.	NADZRIEL	90	SINTA	75	RANGGA	80
29.	NAUFAL	80	SYAHID	65	RHEZNANDYA	90
30.	NURUL	80	YOGA	75	RIKA	75
31.	RAITASYA	75	YUDHA	70	RIZAL	80
32.	SABRINA	85	ZAMZAMI	75	SASKIA	82
33.	SANDIKA	80	ZACHMAD	75	SYAHRUL	81
34.			ZTAMA	75	TEGUH	80
35.			RIVALDO	75	WULANDARI	75

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan model pembelajaran (jigsaw, think pair share dan konvensional)

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan model pembelajaran (jigsaw, *think pair share* dan konvensional)

H₀ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan faktor asal sekolah (Smp, Mts)

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan faktor asal sekolah (Smp, Mts)

H₀ : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan faktor asal sekolah dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa

H₁ : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan faktor asal sekolah dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa.

Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_belajar_pai	.099	103	.015	.966	103	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel Test of Normality terlihat bahwa nilai Residual Standard pada kedua metode yaitu Kolmogorov-Smirnov adalah 0,015 dan Saphiro-Wilk adalah 0,009 keduanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian nilai Residual Standard tidak berdistribusi normal. Karena nilai Residual Standard tidak berdistribusi normal, maka syarat utama untuk melakukan Uji Two way Anova tidak terpenuhi, karena syarat utama tidak dipenuhi maka uji selanjutnya menggunakan Statistik non-Parametrik, yaitu Uji Median.

Uji median

		Frequencies		
		Model_pembelajaran		
		JIG	TPS	KONV
Hasi_belajar_pai	> Median	25	24	0
	<= Median	8	11	35

Tabel Frequencies di atas menginformasikan bahwa:

- Di Kelas model Pembelajaran Jigsaw
Skor hasil belajar yang berada di atas nilai median (titik tengah dari sekumpulan data) adalah sebanyak 25 siswa dan Skor hasil belajar yang berada dibawah atau sama dengan median adalah sebanyak 8 siswa
- Di Kelas model Pembelajaran *Think pair share*

Skor yang berada di atas nilai median adalah sebanyak 24 siswa dan Skor KLBI yang berada dibawah atau sama dengan median adalah sebanyak 11 siswa

- ▶ Di Kelas model Pembelajaran Konvensional Skor KLBI yang berada di atas nilai median adalah sebanyak 0 siswa dan Skor KLBI yang berada dibawah atau sama dengan median adalah sebanyak 35 siswa

Test Statistics^a

Hasi_belajar_pai	
N	103
Median	75.0000
Chi-Square	48.458 ^b
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Grouping Variable: Model_pembelajaran

b. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 15.7.

Berdasarkan tabel Test Statistics diperoleh informasi:

- ▶ N merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 103 siswa.
- ▶ Median merupakan nilai tengah yang membagi data menjadi sama besar setelah data diurutkan) dari skor KLBI secara keseluruhan diperoleh sebesar 75,000
- ▶ Df merupakan nilai degree of freedom diperoleh dari jumlah kategori dikurangi 1 atau 3-1=2.
- ▶ Nilai Sig. diperoleh 0.000
 Dari tabel diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa " Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tiga model pembelajaran (JIGSAW, TPS dan Konv). Karena terdapat perbedaan maka dilakukan uji post hoc.

Uji Post Hoc

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_belajar_pai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2683.023 ^a	5	536.605	14.849	.000
Intercept	631905.182	1	631905.182	17485.994	.000

Model_pembelajaran	2543.528	2	1271.764	35.192	.000
Asal_sekolah	32.972	1	32.972	.912	.342
Model_pembelajaran * Asal_sekolah	136.320	2	68.160	1.886	.157
Error	3505.366	97	36.138		
Total	637216.000	103			
Corrected Total	6188.388	102			

a. R Squared = .434 (Adjusted R Squared = .404)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran dan asal sekolah 0,157 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan pengaruh antara model pembelajaran dan asal sekolah.

Pembahasan

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif sangat memiliki pengaruh besar karena siswa akan lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Slavin mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok heterogen (Slavin R, 2008).

Secara rinci karakteristik pembelajaran kooperatif adalah: (1) cara siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menyelesaikan materi pembelajaran; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang berbeda kemampuan dari tinggi, sedang dan rendah; (3) bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda – beda dan; (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu (Lubis, 2014)

Salah satu pembelajaran kooperatif yang peneliti pakai agar meningkatkan hasil belajar Pai yaitu menggunakan metode jigsaw dan *think pair share*. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Lie, 2004). Adapun pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah salah satu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dalam kelompoknya, serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim, Muslimin, 2005:26).

Dengan menggunakan dua tipe ini siswa akan diberikan kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan bekerja sama dengan teman sebaya atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dengan bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan tindakan terhadap dua kelas yaitu kelas X karawitan 1, X Karawitan 2 dan X Karawitan 3 . Kelas X Karawitan 1 pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw, pada kelas X

Karawitan 2 proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tipe *think pair share* dan pada kelas X Karawitan 3 menggunakan metode pembelajaran konvensional tipe ceramah. Jumlah keseluruhan siswa dari semua kelas yang diteliti berjumlah 103 orang.

Ketiga kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya dan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran dari setiap masing-masing kelas. Dari hasil belajar yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai minimum dan maksimum dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Minimum	Maksimum
1	X Karawitan 1 (Jigsaw)	70	95
2	XI Karawitan 2 (<i>Think pair share</i>)	70	95
3	XI Karawitan 3 (konvensional)	65	75

Dilihat dari tabel nilai minimum dan maksimum dari ketiga kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Kemudian, untuk memperkuat data tersebut, jika kita lihat pada analisis data penelitian melalui uji normalitas bahwa Berdasarkan tampilan output Test of Normality terlihat bahwa nilai Sig pada Komogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian distribusi data nilai residual standar **berdistribusi tidak normal**. Selain itu, jika kita lihat pada hasil uji median menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan *think pair share* dengan metode konvensional. Sedangkan terkait asal sekolah nilai signifikansi 0,342 menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara asal sekolah. Adapun nilai signifikansi interaksi model pembelajaran dan asal sekolah yaitu 0,157 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan asal sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa; (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran jigsaw, *think pair share* dan konvensional; (2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan faktor asal sekolah (SMP-MTS); (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan faktor asal sekolah dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
 Ibrahim, Muslimin, D. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press.
 Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. pustaka pelajar.

- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Grasindo.
- Lubis, N. A. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW* | 67. 1(1), 67–84.
- Mudjiono, D. dan. (2013). *Belajar dan juga Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2019, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- R, S. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- wilam, Rika, T. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 KADIPATEN*. 5, 261–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>